

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA Tes pada wanita usia subur di Puskesmas Bumi Rahayu tahun 2025, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Usia Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Bumi Rahayu Tahun 2025 paling banyak di kelompok usia 30 - 35 tahun (48,8%)
2. Pendidikan Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Bumi Rahayu Tahun 2025 paling banyak adalah SMA yaitu 32 orang (38,1%).
3. Sebagian besar Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Bumi Rahayu tidak bekerja yaitu sebanyak 65 orang (77,4%).
4. Pengetahuan WUS di Puskesmas Bumi Rahayu tahun 2025 sebagian besar pada kategori kurang yaitu sebanyak 48 orang (57,1%).
5. Sikap WUS terhadap pemeriksaan IVA sebagian besar memiliki sikap positif yaitu sebanyak 45 orang (53,6%).
6. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku pemeriksaan IVA ($p = 0,060 > 0,05$).
7. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pemeriksaan IVA ($p = 0,000 < 0,01$).
8. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan perilaku pemeriksaan IVA ($p = 0,809 > 0,05$).
9. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA ($p = 0,010 < 0,05$).
10. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pemeriksaan IVA ($p = 0,011 < 0,05$).

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA tes pada wanita usia subur di Puskesmas Bumi Rahayu, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas Bumi Rahayu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku pemeriksaan IVA. Oleh karena itu, Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan frekuensi dan kualitas edukasi kesehatan reproduksi, khususnya mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA. Materi edukasi sebaiknya disesuaikan dengan tingkat pendidikan masyarakat, menggunakan bahasa yang sederhana, serta memanfaatkan media komunikasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat setempat.

2. Bagi Wanita Usia Subur (WUS)

Diharapkan wanita usia subur lebih aktif mencari informasi dan mengikuti kegiatan penyuluhan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Penelitian ini menemukan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik dan sikap positif lebih cenderung melakukan pemeriksaan IVA. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan pemahaman terhadap manfaat IVA tes sangat diperlukan guna mendorong perilaku pemeriksaan yang lebih baik.

3. Bagi Masyarakat

Dukungan keluarga, terutama dari suami, sangat berperan dalam membentuk sikap dan keputusan wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA. Puskesmas disarankan melibatkan suami dalam kegiatan edukatif maupun kampanye kesehatan sebagai bentuk penguatan dukungan emosional dan sosial terhadap istri dalam melakukan pemeriksaan IVA.

4. Bagi Pembuat Kebijakan di Tingkat Kecamatan/Kabupaten

Mengingat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pemeriksaan IVA, maka pemerintah daerah diharapkan dapat

mengintegrasikan program pencegahan kanker serviks ke dalam kegiatan lintas sektor, seperti melalui Posyandu, PKK, dan organisasi kemasyarakatan, serta memastikan keberlanjutan program dengan dukungan kebijakan dan anggaran.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menemukan bahwa usia dan pekerjaan tidak berhubungan signifikan dengan perilaku pemeriksaan IVA. Namun demikian, penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam faktor lain seperti budaya, aksesibilitas layanan, peran tenaga kesehatan, serta hambatan psikologis atau ekonomi agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan memperkaya hasil analisis.